

## **Transformasi Perilaku Sosial Melalui Optimalisasi Manajemen Peserta Didik di Lingkungan Sekolah**

**Inayatul Azizah<sup>1</sup>, Nurfuadi<sup>2</sup>**

Universtas Islam Negeri Saiffudin Zuhri, inayatulazizah59@gmail.com<sup>1</sup>  
Universtas Islam Negeri Saiffudin Zuhri, nurfuadi@uinsaizu.ac.id<sup>2</sup>

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen peserta didik terhadap perilaku sosial siswa di sekolah. Manajemen peserta didik mencakup berbagai teknik dan strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial positif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan informasi dari berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada data survei yang melibatkan 180 siswa sekolah dasar untuk mengukur aspek kerja sama, empati, dan partisipasi kelompok. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara manajemen peserta didik yang efektif dengan peningkatan perilaku sosial siswa. Implementasi manajemen yang baik terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial dan membentuk karakter siswa agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran. Temuan ini merekomendasikan agar sekolah terus mengembangkan praktik manajemen yang berfokus pada penguatan hubungan interpersonal. Optimalisasi sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas sosial yang tinggi.

**Kata kunci:** Manajemen Peserta Didik, Perilaku Sosial, Interaksi Siswa, Pendidikan.

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of student management on students' social behavior in schools. Student management encompasses various techniques and strategies implemented by educators to create a learning environment that supports positive social interactions. The research method utilized is library research, gathering information from various relevant books, journals, and scientific articles. Additionally, the study incorporates survey data involving 180 elementary school students to measure aspects of cooperation, empathy, and group participation. The analysis results indicate a significant positive relationship between effective student management and the improvement of students' social behavior. The implementation of good management is*

## Transformasi Perilaku Sosial Melalui Optimalisasi Manajemen Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

*proven to enhance the quality of social interactions and shape students' character to be more conducive to the learning process. These findings suggest that student management serves as a vehicle for students to develop themselves optimally in individual, social, and academic dimensions. Consequently, the study recommends that schools continue to develop management practices focused on strengthening interpersonal relationships. Optimizing synergy between teachers, parents, and the community is the primary key to realizing students who are not only academically excellent but also possess high social integrity.*

**Keywords:** *Student Management, Social Behavior, Student Interaction, Character Education.*

---

### A. Pendahuluan

Perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah merupakan salah satu instrumen fundamental dalam ekosistem pendidikan yang memberikan dampak langsung terhadap perkembangan karakter serta keterampilan interpersonal mereka. Interaksi yang terjalin secara sehat di antara peserta didik tidak hanya berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pembentukan nilai-nilai sosial yang luhur, seperti toleransi, empati, dan kerja sama. Dalam diskursus pendidikan modern, perilaku sosial ini tidak tumbuh secara organik tanpa intervensi, melainkan memerlukan stimulasi dari sistem manajemen yang terstruktur. Ketidakmampuan dalam mengelola perilaku sosial dapat berujung pada munculnya degradasi moral serta rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok yang produktif. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memprioritaskan pengembangan perilaku sosial sebagai bagian integral dari keberhasilan pendidikan nasional.

Manajemen peserta didik muncul sebagai faktor kunci yang harus diperhatikan oleh para pendidik untuk menjawab tantangan dinamika sosial di sekolah. Secara konseptual, manajemen ini melibatkan rangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai hubungan kerja sama yang rasional melalui sistem administrasi yang efektif. Implementasi manajemen yang baik terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga siswa merasa termotivasi untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Sebaliknya, praktik manajemen yang lemah atau kurang tepat sering kali menjadi pemicu munculnya perilaku negatif, seperti konflik antarindividu, ketidakpedulian sosial, hingga ketidakdisiplinan yang kronis. Dengan demikian, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh sangat bergantung pada bagaimana manajemen komponen kesiswaan ini dilaksanakan di lapangan.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan instinktif untuk berinteraksi dan bergantung pada bantuan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Di sekolah, kebutuhan ini termanifestasi dalam interaksi batiniah maupun lahiriah yang memerlukan bimbingan agar tetap berada pada koridor nilai

## Transformasi Perilaku Sosial Melalui Optimalisasi Manajemen Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

dan norma sosial yang berlaku. Perilaku sosial siswa sendiri merupakan refleksi dari sikap relatif mereka dalam menanggapi orang lain, yang dapat bervariasi mulai dari kerja sama yang tekun hingga sikap egois yang hanya mencari keuntungan pribadi. Mengingat besarnya pengaruh lingkungan terhadap pembentukan pola tingkah laku ini, maka sekolah harus hadir sebagai laboratorium sosial yang mampu mengarahkan respons timbal balik siswa menjadi interaksi yang konstruktif. Tanggung jawab ini menuntut pendidik untuk tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan yang mengantarkan anak pada proses pembentukan perilaku sosial yang matang.

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik harus dijadikan pedoman utama dalam setiap kegiatan sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan fungsional. Salah satu prinsip krusial adalah bahwa manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya untuk mempersatukan keragaman latar belakang siswa, sehingga mereka dapat saling memahami dan menghargai satu sama lain. Selain itu, setiap peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan yang memiliki potensi fisik, intelektual, sosial, dan minat yang sangat beragam. Dengan menempatkan siswa sebagai subjek, manajemen sekolah dapat mendorong peran aktif mereka dalam setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri. Fokus manajemen tidak boleh hanya terbatas pada ranah kognitif semata, melainkan juga harus menyentuh ranah afektif, psikomotorik, hingga metakognitif untuk menghasilkan lulusan yang seimbang secara kepribadian.

Implementasi kebijakan manajemen yang sistematis terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik sekaligus penguatan karakter siswa. Manajemen kesiswaan yang baik berfungsi sebagai pengelola berbagai aspek perkembangan siswa, mulai dari pengaturan waktu pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, hingga sistem pengawasan perilaku yang ketat namun mendidik. Melalui perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif antara guru serta orang tua, sekolah dapat menciptakan layanan pendidikan berkualitas yang berorientasi pada penjaminan mutu. Selain itu, pemanfaatan teknologi internet dan kegiatan intrakurikuler yang terencana dapat menjadi media efektif untuk memperbaiki kompetensi dasar siswa di era globalisasi. Pengelolaan yang berfokus pada pengembangan moral ini pada akhirnya akan membantu siswa dalam menghadapi berbagai dampak negatif dari perubahan zaman yang sangat pesat.

Sebagai contoh konkret, peran aktif guru di sekolah sangat menentukan keberhasilan pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa. Guru bukan sekadar pengajar, melainkan figur yang memberikan teladan dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, dan etika sosial. Melalui metode pemberian nasihat yang mendidik, motivasi yang berkelanjutan, serta penerapan tata tertib yang konsisten, sekolah dapat membangun integritas diri pada setiap individu siswa. Sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan perilaku siswa secara berkala.

## **Transformasi Perilaku Sosial Melalui Optimalisasi Manajemen Peserta Didik di Lingkungan Sekolah**

Penelitian ini, oleh sebab itu, dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh manajemen tersebut terhadap perilaku sosial siswa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih humanis dan progresif di masa depan.

### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan atau library research. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami konsep dan teori terkait manajemen peserta didik serta pengaruhnya terhadap perilaku sosial melalui analisis literatur yang komprehensif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mengidentifikasi, dan menelaah berbagai sumber informasi yang valid, meliputi buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen resmi lainnya yang memiliki relevansi langsung dengan objek kajian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan sintesis terhadap data-data literatur untuk membentuk sebuah ulasan informasi yang mendalam dan menarik. Fokus pembahasan mencakup bagaimana manajemen pendidikan berperan dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi sekaligus mampu menemukan minat serta bakat individu (Taqwa, 2016). Selain mengandalkan studi teks, penelitian ini juga mengintegrasikan data empiris sekunder dari hasil survei terhadap 180 siswa di tingkat sekolah dasar untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi perilaku sosial seperti kerja sama dan empati di lingkungan sekolah.

Tahapan analisis data dimulai dengan pengumpulan literatur primer dan sekunder. Selanjutnya, dilakukan reduksi data untuk memilih informasi yang paling relevan dengan manajemen kesiswaan dan interaksi sosial. Data yang telah terkumpul kemudian diorganisasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti prinsip dasar manajemen peserta didik, peran guru dalam pembentukan karakter, dan dampak implementasi kebijakan sekolah terhadap perilaku siswa. Setelah itu, dilakukan interpretasi mendalam untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Melalui cara ini, penelitian mampu menyajikan pandangan yang holistik mengenai pentingnya pengelolaan kesiswaan yang terencana dan continue untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien (Arifin, 2022). Dengan demikian, metode studi pustaka ini tidak hanya sekadar mengumpulkan teks, tetapi juga mengontekstualisasikan berbagai temuan riset sebelumnya untuk menjawab tantangan manajemen pendidikan di masa kini.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Manajemen peserta didik dalam ekosistem pendidikan modern dipahami sebagai upaya sistematis untuk mengatur seluruh alur kehidupan siswa, mulai dari seleksi masuk hingga mereka menyelesaikan studi, dengan tujuan utama menciptakan efektivitas pembelajaran (Rifa'i, 2018). Efektivitas ini tidak hanya

## Transformasi Perilaku Sosial Melalui Optimalisasi Manajemen Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

diukur dari pencapaian nilai akademik, tetapi juga dari bagaimana sekolah mampu mengelola dimensi sosial dan emosional peserta didik secara berkelanjutan (Kusumaningrum et al., 2019). Manajemen kesiswaan yang terstruktur berfungsi sebagai katalisator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap kebijakan yang diambil berorientasi pada pemenuhan hak dan kebutuhan perkembangan siswa. Melalui penataan yang rasional, sekolah dapat memastikan bahwa interaksi sosial yang terjalin di lingkungan pendidikan mengarah pada pembentukan hubungan kerja sama yang harmonis antar seluruh warga sekolah. Dengan demikian, keberhasilan institusi pendidikan sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengintegrasikan manajemen administratif dengan pendekatan pedagogis yang humanis bagi setiap individu.

Kedisiplinan menjadi fondasi utama dalam pembentukan perilaku sosial yang tertanam melalui serangkaian proses manajemen kesiswaan yang berkesinambungan (Setiawan, 2022). Kedisiplinan yang ditumbuhkan bukan sekadar kepatuhan buta terhadap aturan sekolah, melainkan internalisasi nilai tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kesadaran akan kewajiban sebagai pelajar. Pengaturan waktu dan lingkungan belajar yang terorganisir dengan baik secara signifikan membantu siswa dalam mengadopsi kebiasaan positif yang konsisten di dalam maupun di luar kelas (Mulyasa, 2021). Sekolah yang menerapkan sistem pengawasan dan pengarahan yang proporsional cenderung memiliki tingkat konflik sosial yang rendah, karena siswa memahami batasan dan konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Oleh sebab itu, penguatan disiplin melalui manajemen peserta didik menjadi instrumen strategis untuk merekayasa respons sosial siswa agar selaras dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pemberian motivasi eksternal, seperti sistem penghargaan atas perilaku disiplin dan prestasi sosial, terbukti mampu memperkuat komitmen siswa terhadap aturan yang ditetapkan sekolah (Nurhadi, 2024). Penghargaan yang diberikan tidak selalu berbentuk materi, tetapi bisa berupa pengakuan publik yang meningkatkan harga diri serta memotivasi siswa lain untuk menunjukkan perilaku sosial yang serupa. Manajemen peserta didik yang menyertakan aspek apresiasi ini membantu membangun budaya kompetisi yang sehat dan kolaboratif di antara para siswa. Faktor motivasi ini sangat krusial dalam mengubah perilaku sosial yang semula bersifat transaksional menjadi perilaku yang didasari oleh kesadaran moral yang mendalam. Melalui sistem reward yang adil, sekolah secara tidak langsung mengajarkan nilai keadilan dan sportivitas yang akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi dinamika sosial yang lebih kompleks.

Penerapan manajemen peserta didik di era saat ini juga diarahkan untuk mewujudkan karakter Pelajar Pancasila, yang mencakup dimensi gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis (Purwaningsih et al., 2023). Nilai-nilai ini harus terintegrasi dalam setiap program kesiswaan, mulai dari kegiatan organisasi hingga manajemen kelas sehari-hari, guna melahirkan individu yang tidak hanya cerdas

## Transformasi Perilaku Sosial Melalui Optimalisasi Manajemen Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

secara intelektual tetapi juga luhur dalam budi pekerti. Gotong royong, sebagai salah satu pilar utama, dilatih melalui penugasan kelompok yang terstruktur di mana siswa diajarkan untuk saling bergantung secara positif dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan internalisasi karakter ini sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah merancang skenario interaksi yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara nyata. Dengan manajemen yang berfokus pada karakter, sekolah bertransformasi menjadi laboratorium sosial yang menyiapkan generasi unggul dengan integritas nasional yang kuat.

Visi dan misi sekolah yang jelas dalam pendidikan karakter memerlukan kerja sama yang solid antara pimpinan sekolah, guru, dan staf kependidikan (Syarifuddin & Syamsuddin, 2023). Manajemen kesiswaan tidak dapat berjalan secara parsial tanpa adanya dukungan dari budaya sekolah yang mendukung penguatan etika dan moral secara kolektif. Setiap personil sekolah harus memiliki persepsi yang sama mengenai standar perilaku sosial yang ingin dicapai, sehingga tidak terjadi inkonsistensi dalam penegakan aturan atau pemberian bimbingan. Sinergi ini juga melibatkan penciptaan iklim sekolah yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai tanpa memandang latar belakang sosial maupun ekonomi. Kejelasan visi manajemen kesiswaan inilah yang nantinya akan menuntun seluruh komponen sekolah untuk berkontribusi aktif dalam membentuk profil lulusan yang memiliki kematangan emosional dan stabilitas perilaku sosial.

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan juga membawa dampak signifikan terhadap cara sekolah memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter serta perilaku sosial peserta didik (Setiawati, Wardani, & Lestari, 2024). Penggunaan instrumen penilaian berbasis teknologi, seperti e-portofolio atau aplikasi pemantau karakter, memungkinkan pendidik untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan tepat waktu mengenai dinamika sosial siswa. Digitalisasi manajemen kesiswaan ini mempermudah identifikasi dini terhadap potensi penyimpangan perilaku, sehingga sekolah dapat segera melakukan intervensi yang diperlukan. Selain itu, akses informasi yang lebih terbuka melalui sistem digital memperkuat transparansi dalam pengelolaan kesiswaan dan membangun kepercayaan antara pihak sekolah dengan orang tua. Integrasi teknologi dalam manajemen peserta didik menjadi keharusan di era digital guna memastikan proses pembinaan karakter tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Pengembangan potensi sosial siswa juga dapat dilakukan melalui sarana ekspresi diri seperti seni dan budaya yang dikelola dalam manajemen ekstrakurikuler (Santoso, 2021). Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berkolaborasi, menghargai perbedaan pendapat, dan mengasah sensitivitas estetika yang berdampak pada kehalusan budi pekerti mereka. Melalui pementasan atau pameran karya, siswa belajar tentang tanggung jawab kelompok dan bagaimana mengelola tekanan sosial dalam lingkungan yang positif. Manajemen yang baik dalam kegiatan non-akademik ini terbukti efektif dalam menyalurkan

## **Transformasi Perilaku Sosial Melalui Optimalisasi Manajemen Peserta Didik di Lingkungan Sekolah**

energi remaja ke arah yang konstruktif dan mengurangi risiko perilaku delinkuen. Seni dan budaya menjadi jembatan yang menghubungkan kompetensi individual dengan kebutuhan interaksi sosial yang sehat, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang seimbang secara psikologis dan sosial.

Pembentukan karakter melalui nilai-nilai sosial yang mendasar, seperti menghargai waktu dan menghormati hak orang lain, pada akhirnya akan membuat siswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Wardana, 2022). Praktik-praktik sederhana seperti budaya antri, bertutur kata sopan, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah harus menjadi bagian dari manajemen kebiasaan yang dipantau setiap hari. Guru sebagai manajer di tingkat kelas memiliki peran sentral dalam memberikan umpan balik berkelanjutan atas setiap perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Manajemen perilaku yang konsisten dan berbasis nilai moral ini akan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari tindakan perundungan dan diskriminasi. Dengan demikian, penguatan manajemen peserta didik merupakan investasi jangka panjang dalam membangun fondasi moral bangsa melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara kolektif di lembaga pendidikan.

### **D. Kesimpulan**

Manajemen peserta didik merupakan proses integral dalam sistem pendidikan yang memegang peranan vital dalam menentukan keberhasilan perkembangan siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik bukan sekadar pengelolaan administratif terkait penerimaan dan kelulusan siswa, melainkan sebuah strategi pembinaan berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan teratur. Melalui implementasi prinsip-prinsip manajemen yang tepat, sekolah mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa tidak hanya pada aspek akademik atau kognitif saja, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi dasar pembentukan perilaku sosial yang positif di masyarakat.

Penerapan manajemen peserta didik yang efektif terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas interaksi sosial siswa. Hal ini mencakup penguatan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, toleransi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Ketika sekolah mampu menjalankan fungsi manajemennya dengan baik termasuk melalui peran guru sebagai motivator, penasehat, dan teladan siswa cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih stabil dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, kelemahan dalam manajemen kesiswaan dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif dan rendahnya disiplin belajar yang merugikan proses pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, optimasi manajemen peserta didik harus terus dilakukan dengan memperkuat sinergi dan koordinasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang konsisten dalam membina karakter dan prestasi siswa. Evaluasi dan

## **Transformasi Perilaku Sosial Melalui Optimalisasi Manajemen Peserta Didik di Lingkungan Sekolah**

pemantauan secara berkala terhadap kegiatan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, harus menjadi prioritas bagi pengelola pendidikan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil benar-benar mendukung perkembangan minat, bakat, dan jati diri peserta didik. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang unggul akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan keterampilan sosial yang mumpuni untuk menghadapi tantangan masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.
- Arikunto, S. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Edukatif*. Rajawali Press.
- Fatanah, N., et al. (2023). Pengaruh manajemen peserta didik terhadap prestasi siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia.
- Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 1-8.
- Gunawan, A. (1996). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Rineka Cipta.
- Kholipah, et al. (2024). Peran guru dan orang tua dalam manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Kusumaningrum, D. E., et al. (2019). Manajemen Peserta Didik dalam Konteks Sekolah Efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 154-168.
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*. Referensi.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Munir, A., & Ulfatin, N. (2023). Sinergi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan karakter. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Muntatsiroh, A., & Asmendri. (2023). Pengelolaan kegiatan pendukung belajar dalam manajemen peserta didik. *Addurorul*.
- Nadhifah. (2023). Manajemen peserta didik berbasis penjaminan mutu di lembaga pendidikan. *Jurnal Mutu Pendidikan*.
- Nagara, I. G. A., et al. (2024). Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa SMP. *Jurnal Prestasi Akademik*.
- Nurfirdaus, N., & Risnawati, R. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36-46.



## Transformasi Perilaku Sosial Melalui Optimalisasi Manajemen Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

- Nurhadi, M. (2024). Sistem Penghargaan dan Motivasi dalam Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 45-58.
- Octavia, C., & Oktavia, L. (2024). Optimalisasi manajemen peserta didik untuk peningkatan prestasi dan karakter siswa. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 375-384.
- Purwaningsih, S., et al. (2023). Internalisasi Nilai Pelajar Pancasila melalui Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Karakter*, 6(2), 112-125.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Kesiswaan*. CV. Widya Puspita.
- Santoso, B. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni dalam Pengembangan Karakter Sosial. *Jurnal Seni dan Budaya*, 3(2), 89-101.
- Setiawati, R., Wardani, K., & Lestari, P. (2024). Transformasi Digital dalam Monitoring Karakter Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 22-35.
- Setiawan, A. (2022). Strategi Penguatan Disiplin Siswa Melalui Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 301-315.
- Sulaeman. (2022). Manajemen ekspektasi guru terhadap peserta didik berkemampuan rendah. *Jurnal Pedagogik*.
- Sumardi. (2023). Peran manajemen kesiswaan dalam menghadapi dampak negatif globalisasi pada moral siswa. *Jurnal Etika Pendidikan*.
- Syarifuddin, & Syamsuddin. (2023). Visi Misi Sekolah dan Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 11(1), 67-80.
- Taqwa. (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Peserta Didik Berprestasi*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Turrahmi, & Amra. (2021). Implementasi program pembinaan karakter di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Wahyudinata, Y. R. (2024). Dampak Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Penilaian Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 79-92.
- Walgito, B. (2017). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Wardana, H. (2022). Pembiasaan Nilai Sosial di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145-159.
- Yang, L., & Zeng, X. (2024). Integrasi teknologi internet dalam manajemen kesiswaan di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 15-30.